

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus Rumah Makan Bonena)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S. H) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Sri Nurmayanti

NIM: 105251101217

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus Rumah Makan Bonena)**



26/08/2021

1 eq
Smb. Alumi

R/0034/MES/210
NUR

P'

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sri Nurmayanti, NIM. 105 251 101 217 yang berjudul **“Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Zulhijah 1442 H/2 Agustus 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Zulhijah 1442 H

Makassar,

2 Agustus 2021 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag., M.HI (.....)
- Sekretaris : Sitti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si (.....)
- Anggota : Dr. Abdul Fatah, S.Th.I., M.Th.I (.....)
- : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd (.....)
- Pembimbing I : Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag., M.HI (.....)
- Pembimbing II : Hasanuddin, SE, SS, ME (.....)



Disahkan Oleh:

.....
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021 M / 23 Zulhijah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
 Nama : **SRI NURMAYANTI**
 Nim : **105251101217**
 Judul Skripsi : **Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
 NIDN : 0909107201

Dewan Penguji

1. Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag., M.HI
2. Sitti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I

Disahkan Oleh:
 Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NBM : 774234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)

Nama : Sri Nurmayanti

NIM : 105251101217

Fakultas Prodi : Agama Islam Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 3 Ramadhan 1442 H

15 April 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. St. Saleha, S.Ag., M.H.I
NIDN: 0911037502


Hasanuddin, SE.Sy., ME
NIDN: 0927128903



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Nurmayanti
NIM : 105251101217
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

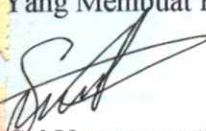
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,




Sri Nurmayanti
NIM: 105251101217

ABSTRAK

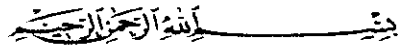
SRI NURMAYANTI, 105 251 101 217. 2021. *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena).* Dibimbing oleh ibu **St. Saleha** dan bapak **Hasanuddin**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Usaha Kuliner di Kota Makassar). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan Studi kasus. penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Makassar sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran UMKM usaha kuliner tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian Negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *(UMKM), Kesejahteraan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, ungkapan syukur kami haturkan dan segala puji bagi Allah SWT yang atas-Nya kami dilimpahi berkat, rahmat dan karunia sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Usaha Kuliner di Kota Makassar)”. Terbalut salawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang perjuangannya berbuah pencerahan iman dan Islam bagi kehidupan ummat manusia.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Hasnani dan ibu Habiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Ambo Asse, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP selaku ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah yang selalu menyalurkan semangat dan motivasi.

4. Dr. St. Saleha, S.Ag.,M.H.I dan Bapak Hasanuddin SE.Sy.,ME.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang senantiasa tegas memberikan suntikan semangat untuk terus belajar.
5. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal Lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Segenap karyawan tamparang group (Rumah Makan Bonena) dan seluruh Informan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman Kuliah Kerja Profesi (KKP) Yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan KKP.
10. Kepada sahabat sejuang angkatan 2017 HES mulai kelas A dan B yang telah turut membersamai perjuangan ini dengan tidak bosan menyemangati dan mengembalikan harapan yang setiap detik terkikis keputusan, terutama kepada saudari Andi Syarifah Wahdah, Nurul Afiani, Umi Fatirah, Yuni, Hesti Astuti, Wiwik Utami, Agnes.
11. Rekan-rekan, kakanda dan adinda lembaga se-FAI.
12. Dan terakhir kepada seluruh yang membantu saya selama kerja skripsi (Nita Talia, kak Risma)

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan mendasar pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang

sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utama kepada Almamater
 Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar,15 April 2021

Penulis
 Sri Nurmayanti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	10
B. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....62
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas.....48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi paska krisis.

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 ZSmencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB)

¹ Bachtiar Rifai, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012

tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dari ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sedangkan pekerjanya berpendidikan rendah.²

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi untuk jangka panjang di suatu negara membawa perubahan terutama dalam struktur ekonomi negara tersebut. Perubahan ini bermula dari perkembangan ekonomi tradisional yang menitik beratkan dari sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lebih modern yang didominasi oleh sektor industri sebagai roda pembangunan. Pada saat ini industri kecil sangat diminati oleh kalangan masyarakat khususnya usaha kuliner. Seiring banyaknya permintaan dan juga perkembangan manusia yang begitu pesat, memunculkan banyak permintaan yang sangat meningkat.³ Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi.

² Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1

³ LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1 (Maret 2015), h.13

Industri kecil dipedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan Industri kecil dipedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatankeluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagai besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan dipedesaan atau

dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.⁴

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada dipedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian ekonomi.

Usaha kuliner di Indonesia, khususnya bagi masyarakat banyak sekali disukai terutama makanan-makanan yang sudah siap saji. Aneka kuliner tidak hanya bisa dikonsumsi oleh kalangan masyarakat bawah dan menengah saja tetapi kalangan menengah atas juga bisa menikmatinya jadi baik di pedesaan maupun perkotaan.

Makassar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensial untuk mengembangkan industri rumah makan kulinernya dilihat dari daerah yang begitu

⁴ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta

strategis adapun rumah makan yang ada didaerah Makassar, provinsi Sulawesi selatan. Dapat dilihat bahwa usaha kuliner didaerah tersebut banyak diminati tetapi jumlah pemasukan warung makan Bonena dengan presentase 50% dengan jumlah pemasukan Rp.30.000.000 perbulan. Dari usaha kuliner tersebut maka adanya pemerataan kesempatan berusaha.

Dengan adanya usaha kecil yang semakin berkembang ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada disekitar industri. Peran serta pemerintah akan sangat membantu jika industri kecil yang sedang berkembang dikelola dan diberikan bantuan dari berbagai aspek sehingga tercapainya industri yang semakin berkembang, yaitu perubahan dari industri kecil mampu menjadi industri yang besar dan kuat dalam berbagai masalah dan tantangan yang menghalang dalam lajunya kegiatan industri. Masalah yang sering dihadapi oleh usaha ataupun industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari modal yang dimiliki.

Marketing atau pemasaran merupakan kegiatan penting dari perusahaan yang menghasilkan produk untuk dijual, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, tetapi juga dapat dikembangkan lebih

besar. Hal ini berlaku bagi seluruh perusahaan baik yang beroperasi disuatu negara atau beroperasi secara *multinasional*.⁵

Inti dari pemasaran (*Marketing*) menurut Kotler adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. *American Marketing Association* (AMA) dalam Kotler menawarkan definisi formal berikut:

“Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.”⁶

Dalam teori *Jhon Stuart Mill* pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, dan modal adalah persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya. Peningkatan kesejahteraan hanya mungkin bila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibanding angkatan tenaga kerja. Kesejahteraan terdiri dari peralatan, mesin, dan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang produktif inilah yang merupakan penciptaan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif. Laba yang diterima dengan mempekerjakan tenaga kerja tidak produktif hanyalah semata-mata pengalihan pendapatan, tenaga kerja tidak produktif tidak akan

⁵ Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.212

⁶ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga Belas (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h.5

menghasilkan kesejahteraan atau pendapatan. Hanya tenaga kerja produktif, yang dapat melakukan konsumsi produktif. Konsumsi produktif adalah konsumsi untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan produktif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi produktif merupakan input yang perlu memelihara tenaga kerja produktif.⁷

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya digunakan untuk dimiliki, tetapi harus juga diusahakan. Tanpa usaha dan kerja sama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunya mereka menjalan tugas kekhalfahannya mereka di bumi ini. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan, dalam arti tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keadaan Adam dan istrinya yang tercukupi kesejahteraan sosialnya selama di surga dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117

فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾

Terjemahan: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka."⁸

⁷ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 105.

⁸ Al Quran Surat Thaha (20):117

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan di surga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada di surga merupakan suatu yang *given* akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.⁹

Makassar merupakan kota yang potensial untuk mengembangkan UMKM, salah satu daerah yang menjadikan UMKM sebagai sentra kegiatan perekonomiannya, yaitu dengan adanya industri kecil rumahan yang ada didaerah ini. Industri ini merupakan suatu usaha kuliner rumah makan sebagai hasil usahanya. Kegiatan UMKM ini dapat mempekerjakan seseorang sebagai pegawai di rumah makan tersebut sehingga dapat menghidupi keluarganya dari hasil keringat seorang yang bekerja diusaha kuliner warung makan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti kali ini berjudul **Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar peneliti terarah dan terfokus, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana UMKM usaha kuliner di Makassar?
2. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi syariah?

⁹ Misbah Ulum, Zulkifli Lessy, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif dan Praktis*. (Yogyakarta:PTLKIS Pelangi Aksara, 2007), h. 34-35

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan analisis:

- 1) Untuk memahami bagaimana UMKM usaha kuliner di Makassar.
- 2) Untuk memahami peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pembangunan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang peranya dalam kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi akademisi dan pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c. pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berakaitan dengan kendala dan strategi pengembangan industri kecil, maupun UMKM dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberikan dan sebagai motivasi pada siswa maupun mahasiswa sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. ¹⁰Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut.¹¹

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹²

Sedangkan Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

¹⁰ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

¹¹ Ibid, h.17

¹² Ibid, h.19

maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Didalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas RP.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti departemen perindustrian dan Bahan Pusat Statistic (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Misalnya menurut badan pusat statistic (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan

usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.¹³

Untuk mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dibutuhkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) agar usaha sah dan lebih lancar. Selain itu, dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) anda juga akan lebih mudah dipercaya saat hendak meminjam sejumlah dana usaha ke bank atau forum keuangan lainnya. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.

Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang sangat banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB)

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional, ekonomi dan politik imbasnya

¹³Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

berdampak pada kegoatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masi dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembanganya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM):

- a. *Livelihood Activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).¹⁴

3. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Diterangkan Dalam buku Panji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut: Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.

Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

- a. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

¹⁴ Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) ,h. 31

- b. Modal terbatas
- c. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- e. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- f. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan salam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.¹⁵

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.¹⁶

4. Kekuatan dan kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.

¹⁵ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) ,h. 32

¹⁶ Ibid, h. 33

- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainya
- d. Memiliki potensi yang berkembang.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor:

- a) Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
 - 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- b) Faktor eksternal, merupakan masalah solusi yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya

sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain, UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain, dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.¹⁷

5. Asas Dan Tujuan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut pasal 2 dan 3 undang-undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM, menyebutkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan pada:

- 1) Kekeluargaan
- 2) Demokrasi ekonomi
- 3) Kebersamaan
- 4) Efisiensi berkeadilan
- 5) Berkelanjutan
- 6) Berwawasan lingkungan
- 7) Kemandirian
- 8) Keseimbangan kemajuan

¹⁷ Op.Cit Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h .67

9) Kesatuan ekonomi nasional.

Adapun tujuan usaha mikro, kecil dan menengah ialah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

6. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Perspektif Syariah

a. Pengertian Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fi lard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah dititipkan. Usaha di zaman saat ini bisa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi syariah UMKM merupakan sakah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial, Perintah ini berlaku pada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang.

Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintahnya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan dihadapan Allah Swt. Dan Rasul-nya

serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt.

b. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam syariah, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dan setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik usaha mikro menurut perspektif ekonomi syariah:

1. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtisadun aqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah islamiah (*al-aqidah al-islamiyyah*) yang didalamnya akan dimintakan pertanggung jawaban terhadap akidah yang diyakininya.
3. Berkarakter ta'abbudi (*thabi "abbudiyun*). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tat aturan yang berdimensikan ketuhanan (*nizham rabbani*)
4. Terkait erat dengan akhlak (*murtabthun bil-akhlaq*), islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan islam yang tanpa akhlak.

¹⁸ Ibid. Hal 660

5. Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik *al-Quran* maupun *al-Hadits*, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
6. Objektif (*al-maudhu iyyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
7. Realistis (*al-waqi'iyah*). Prakiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
8. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah S.W.T dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah bersifat mutlak.
9. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdam al-mal*)¹⁹

C. Dasar Hukum Perspektif Syariah

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dan pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha

¹⁹ Hi. Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), h .52

mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadist yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, diantaranya dalam Al-Quran surat an-Nahl (16) ayat 5

وَاللّٰتَعْمَرَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Terjemahan: dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagi-bagi manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.²⁰

Allah menganugerahkan karunia kepada hamba-hambahnya dengan menciptakan binatang ternak bagi mereka, yaitu unta, sapi dan kambing sebagaimana soal ini telah diklasifikasikan ke dalam delapan pasang di dalam surat An-anam serta berbagai manfaat dan kemaslahatan yang terdapat pada ternak itu seperti bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing yang dapat dibuatkan hampan dan baju, susu dapat kamu minum, dan daging anak-anaknya dapat kamu makan, serta keindahan dan perhiasan yang terdapat pada ternak itu.²¹

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat di manfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya

²⁰ Al Quran Surat an-Nahl (16):5

²¹ Ibid, h.1012

alam yang telah diciptakan oleh Allah agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.²²

Permasalahan UMKM: “menurut Tulus T. H. Tambunan permasalahan yang dihadapi oleh usaha UMKM bersifat multidimensi. Cara alami ada beberapa masalah yang lebih bersifat internal dan eksternal. Dua masalah eksternal yang ada sebagian besar usaha kecil dianggap paling serius adalah keterbatasan akses ke bank dan distorsi pasar yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan atau peraturan pemerintah yang tidak kondusif, sengaja atau tidak menguntungkan perusahaan besar.

7. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran seseorang dalam masyarakat erat kaitannya dengan kedudukan yang dimilikinya. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang dikatakan menjalankan peranan apabila orang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Ada tiga alasan utama suatu Negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, sering kali mencapai peningkatan

²² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h.231

²³ Iskandar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*, *jurnal ekonomi*, 2015, hal 7

produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.²⁴

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian Negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut departemen koperasi:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi,serta
4. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil dan menengah memegang peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan.

²⁴ Tulus. T. H. Tambunan, *Usaha Kecil Menengah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 69

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki status posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Ketentuan-ketentuan suatu peran adalah penggambaran normatif mengenai cara-cara melaksanakan fungsi-fungsi untuk fungsi-fungsi mana terdapat posisi-posisi, cara-cara yang umumnya disetujui bersama dalam kelompok mana saja yang mengakui suatu posisi tertentu. Posisi yang dimaksud dalam hal ini adalah posisi sosial individu dalam masyarakat. Posisi sosial adalah suatu penempatan individu dalam suatu kelompok atau masyarakat sehubungan

dengan sumbangan-sumbangan yang ditentukan kepada suatu tata hubungan dengan orang lain.²⁵

8. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang singkat dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.²⁶

Beberapa studi menggunakan istilah *Welfare state* atau kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut kamus online *Merriam-webster dictionary*, kata, *welfare* diartikan sebagai, *the state of being happy, healthy, or successful*. Dalam terjemahan bebas, kata, *welfare* mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat, atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *welfare state* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditujukan untuk:

- 1) Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.
- 2) Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua, atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.

²⁵ Tsania Riza Zahroh, *Peran Umkm Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan*. *jurnal ekonomi*, 2017, hlm 14

²⁶ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011). h. 22

- 3) Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain.

Kesejahteraan sosial dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan *Stephen C. Smith*, menjelaskan bahwa upaya yang mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

- 1) Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan

- 2) Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan

- 3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang teroganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan

²⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 64

yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para petani.²⁸

b. Indikator kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.²⁹

Dapat diukur dengan menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan

²⁸ Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 103

²⁹ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). h. 51

standar hidup yang layak. Adapun menurut badan pusat statistic (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.³⁰ Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam peranya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga

³⁰ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). h. 51

negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

9. Kesejahteraan Menurut Perspektif Syariah

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut mashlahah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam pandangan Syariah, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.

Pengertian disebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Al-quran surat Al-Anbiyaa (21), ayat 21.

أَمْ آتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِروْنَ ﴿٣١﴾

Terjemahan: Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?³¹

Allah ta'ala mengingkari orang yang mengambil tuhan lain selain Allah. Maka dia berfirman. "Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi yang dapat menghidupkan?" yakni, apakah tuhan-tuhan itu dapat menghidupkan orang-orang yang mati lalu membangkitkan mereka di bumi? Maksudnya tuhan-tuhan dari bumi yang dapat menghidupkan?" yakni, apakah tuhan-tuhan itu dapat menghidupkan orang-orang yang mati lalu membangkitkan mereka di bumi? Maksudnya mereka tidak bisa melakukan hal ini sedikit pun. Maka bagaimana mungkin mereka menjadikan tuhan-tuhan itu sebagai tandingan Allah dan mereka menyembahnya bersama dia.³²

Misi yang dimaksudkan dalam ayat diatas ialah untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan tuhan, tetapi hubungan yang terjalin dengan baik antara manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan didalam jiwa manusia itu sendiri.

Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, oleh karena itu Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang

³¹ Al Quran Surat Al-Anbiyya(21):21

³² Muhammad Nasib Ar-Rifai, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3 (Gema Insani, 1999),

mencakup garis-garis yang harus yang dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.³³

Dalam Islam terdapat *masalahah* yang bertujuan untuk menentukan karakteristik suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat masalahah, antara lain:

- a. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu masalahah atau bukan bagi dirinya. Kriteria masalahah ini diterapkan oleh syariah dan sifatnya meningkat bagi semua individu.
- b. *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan masalahah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.³⁴ Dalam kontes ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.³⁵
 - a) *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat akan juga hilang, dan yang akan muncul, dalah justru kerusakan bahkan musnahnya kehidupan.³⁶ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi

³³ Op,Cit, *Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam*, h. 11

³⁴ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, h. 164.

³⁵ Ibid, h.165

³⁶ Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja. *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, h.105

menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima had diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.³⁷

- b) *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika suatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan diman jika suatu kebutuhan dapat tepenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.³⁸
- c) *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.³⁹

Bersumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a) *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- b) *Pertanggung jawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang kalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

³⁷ Ibid, h. 164

³⁸ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, Op.Cit, h. 68.

³⁹ Ibid,h. 78

c) *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.⁴⁰

Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran syariat islam sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁴¹

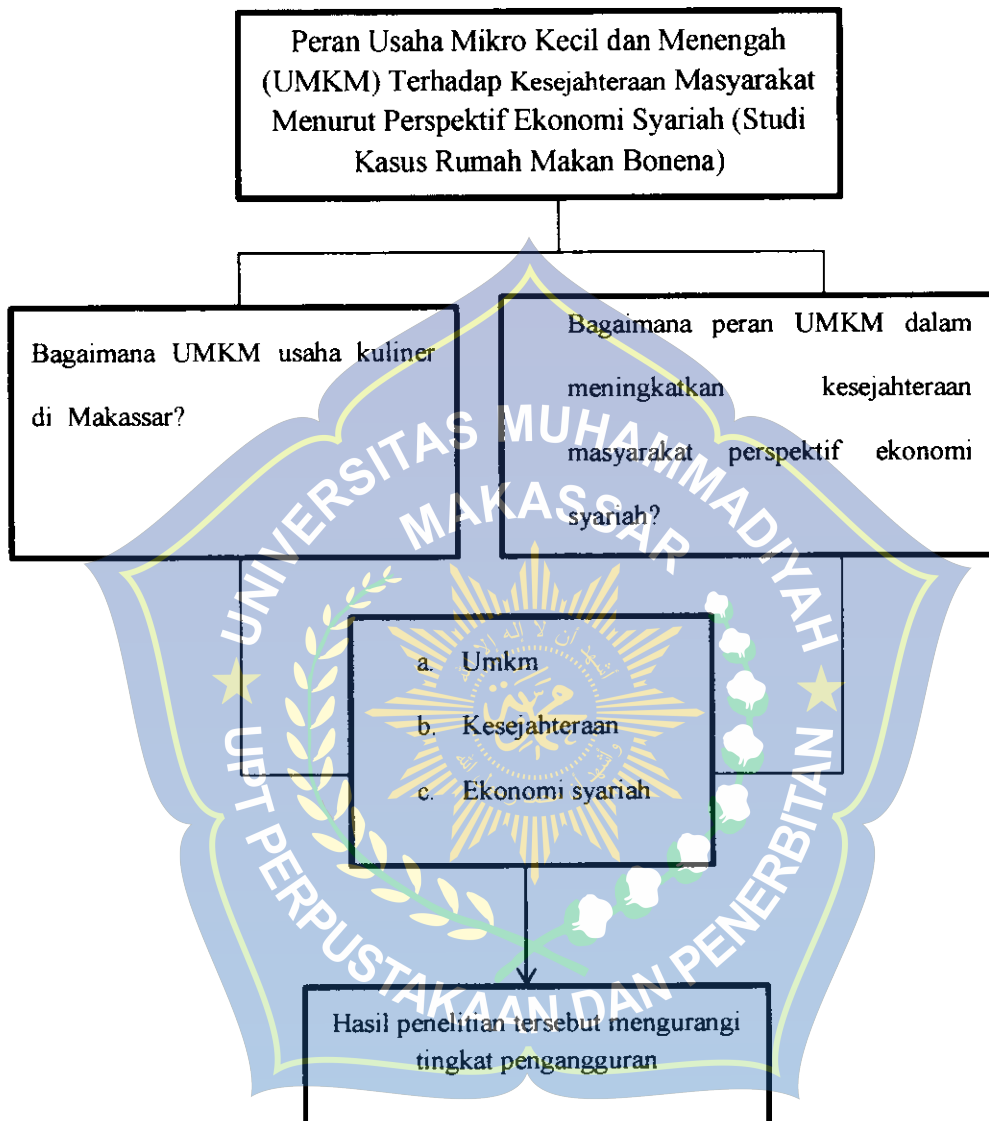
B. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang di sintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telah keperustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variable penelitian. Variabel-variabel penelitian menjelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

⁴⁰ ORuslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 63.

⁴¹ M. B.Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2008), h. 7

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intens tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan peninjauan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagai mana adanya. Sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁴² Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau dasar kondisi yang diinginkan.⁴³ Penelitian ini dilakukan dengan memaparkan peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah (studi kasus rumah makan bonena).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini bertempat di kota Makassar sesuai dengan judul yang diangkat peneliti. Sedangkan jadwal penelitian ini dimulai pada saat selesai seminar proposal. Tentunya penelitian melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang tepat agar tidak mempersulit peneliti dan memudahkan jalannya penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar, warung yang sekarang sudah besar besaran yaitu rumah makan Bonena, saya melakukan penelitian di warung tersebut karena melihat keadaan dan situasi di lokasi warung itu banyak peminatnya dan cukup besar warungnya dibandingkan yang lain, banyak warung kuliner besar tapi sedikit peminatnya.

⁴² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, hlm 5

⁴³ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, hlm 269-270

C. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁴ Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer ini yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung (observasi) dilokasi penelitian, yakni UMKM yang berada di Kota Makassar.

Informan merupakan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang judul yang diteliti. Yang menjadi informan peneliti ini adalah sebanyak 6 informan yang terdiri dari pemilik warung dan 2 pegawainya dan ditambah pelanggan 3 orang untuk mendapatkan data yang lebih akurat sehingga saya mengambil informan 6 dari warung tersebut.

b) Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah sebagai teori, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, makalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi.⁴⁵

⁴⁴ Ade Muhamad Alimul Basar, *Peranan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*, jurnal ekonomi, 2015, hlm 16

⁴⁵ V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, pustakabarupress 2015 hlm 89

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek yang diteliti, dan untuk memudahkan dalam menghimpunan data-data dan fakta di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁴⁶Wawancara ini dilakukan untuk memahami informasi secara detail dan mendalam dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemilik UMKM dan karyawanya.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini di maksud sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang anggap penting dari risalah resmi yang terdapat baik di penelitian maupu di instansi lain yang berpengaruh dengan lokasi penelitian. Dalam hal ini data peneliti gunakan adalah berasal dari dokumen-dokumen di UMKM.

⁴⁶ V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, pustakabarupress 2015 hlm 94

c) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁴⁷ Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah selesai penelitian ini, maka data yang diperoleh terlebih dahulu di seleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan di analisis melalui:

a) Reduksi Data

Melalui pengamatan lapangan dan wawancara ditemukan data yang sedemikian banyak campur aduk, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu mereduksi data. Reduksi data adalah aktivitas penelitian dalam memilih-memilah data yang dianggap relevan untuk disajikan.⁴⁸

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 145

⁴⁸ Lia musdalipah, *Islamic Entrepreneurship Kaum Mahasantri (Studi Kewirausahaan Mahasantri Ma'd Al Jami'ah UIN STS Jambi)*, jurnal ekonomi, 2018, hal 25

hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁹

c) Triangulasi Data

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁰



⁴⁹ Amrin Tawil, *Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Produk Tabungan Cicil Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi*, Jurnal Perbankan, 2017, hal 30

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 83

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Cv Tamparang Group

Tamparang group beroperasi sejak 2018 dengan komitmen sebagai unit usaha mandiri terus melakukan pengembangan meningkatkan tenaga kerja yang profesional dengan jumlah karyawan 300 orang. Pembukaan gerai rumah makan di berbagai lokasi sebagai pendorong giat usaha kuliner yang terus mengalami perkembangan dengan mempertahankan kualitas, rasa serta higienis dalam memproduksi menu yang lezat serta halal. Dengan berlandaskan niat perkembangan ekonomi Ummat, Yayasan Akbar Daeng merupakan organisasi non pemerintah sebagai divisi yang dibentuk dan dibiayai dari keuntungan Tamparang Group, bergerak pada bidang sosial, pendidikan dan keagamaan yang bersifat mandiri dan dinamis sehingga turut serta membentuk tatanan sosial masyarakat bermoral dan beragama dalam menghasilkan insan yang berkualitas. Dalam upaya mewujudkan kemandirian dan kedaulatan ekonomi sebagai pengembangan potensi hasil usaha mikro dan makro ekonomi, Tamparang Group mendirikan Tamparang Grosir sebagai divisi jaringan ritel yang berorientasi pada *trickle down effect* sebagai wadah memperluas lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan mitra yang berbasis ekonomi Ummat untuk membangun kerjasama jaringan pusat distribusi barang sebagai pemenuh kebutuhan mitra usaha dalam mengelola barang dagang dengan harga jual yang lebih kompetitif melalui sistem kerjasama ekonomis tanpa riba.

Perusahaan yang beralamat di Jalan Dg.Muda No.3 Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate Makassar ini, Tentunya diperkuat dengan fasilitas dan aset yang dimiliki berupa bangunan gudang seluas 486 m² serta didukung dengan armada berupa kendaraan roda 4 (pick up) dan kendaraan roda 2 untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan dalam mensuplai barang dagang kepada mitra usaha. Sukses dalam pengembangan usaha ritel modern dan tradisional market melalui Tamparan Grosir, perusahaan memperkuat usahanya dengan melakukan ekspansi pengembangan usaha dengan membentuk Koperasi Tamparang Sejahtera Bersama yang berfokus pada pendistribusian barang dagang dan supplier produk UMKM dengan kerja sama konsinyasi serta permodalan dengan berbagai mitra yang terakomodir sebagai pendorong terciptanya pemerataan dan kemandirian ekonomi di sektor sandang, pangan dan industri.

2. Gambaran Umum Rumah Makan Bonena

Tamparang group atau Bone tamparan merupakan salah satu rumah makan sefood didirikan pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 19 Januari pasca 2 bulan setelah dibangunnya Bone tamparan, dapat dilihat bahwa perkembangan kuliner sudah sangat pesat, seperti di kota Makassar memiliki banyak lokasi yang strategi untuk dijadikan rumah makan seperti pada daerah Alauddin sehingga dapat menunjang kesuksesan sebuah outlet rumah makan. Kemudian pihak manajemen inisiatif membangun rumah makan lagi karena sudah paham dengan konsep produksi masakan, dan menu sehingga membangun cabang lain di Jalan Sultan Alauddin yaitu rumah makan Bonena. Tempat makan merupakan suatu jasa boga atau kuliner yang dikelola dengan cara finansial, dengan ruang lingkup usaha

yang menyediakan pelayanan makanan dan minuman. Sebuah kewajaran jika banyak rumah makan saat ini menyiapkan berbagai kegiatan untuk memenangkan persaingan guna memperthankan kelangsungan bisnisnya. Seperti kita ketahui bahwa kunci keunggulan bersaing dalam situasi yang penuh persaingan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. Kesetiaan pelanggan akan menjadi kunci sukses dan keunggulan bersaing perusahaan tidak hanya jangka pendek tapi juga dalam jangka panjang. Seperti yang kita ketahui bahwa bisnis kuliner dalam artian tidak jauh beda dengan UMKM, kami membangun bisnis yang memang takaranya bisa bersaing dengan beberapa usaha kuliner yang lainnya dalam artian bisnis kuliner modern. Banyak restoran tetapi tidak masuk dalam artian konsep yang minimalis, konsep yang ala pedesaan sehingga rumah makan Bonena bisa bersaing dan saat ini harus mengacu pada desain pada rumah makan tersebut. Banyaknya rumah makan yang ada di Makassar saat ini, membuat persaingan ketat pada bisnis kuliner, kita juga tidak mau kalah bersaing dengan anak-anak muda milenial sekarang sehingga bertekad besar untuk membangun usaha kuliner yang ada di jalan Sultan Alauddin yaitu rumah makan Bonena.

Kemudian sebelum membangun rumah makan tersebut yang pertama-tama yang harus kami melihat letak geografis atau kondisi di daerah Sultan Alauddin apakah cocok atau tidak untuk membangun perekonomian seperti bisnis kuliner, kemudian kami sangat antusias karena melihat letaknya sangat strategis dimana terdapat kampus UNISMUH, kampus swasta lainnya, kantor kedinasan dan lain-lain. Sehingga itu melatar belakangi kami membangun rumah makan tersebut.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan kuliner dengan menu dan pelayanan terbaik dan terbesar di Sulawesi selatan khususnya di kota Makassar dengan konsep sederhana khas Nusantara serta menjadi simbol bisnis etnis masyarakat Makassar.

Misi

- a. Menghasilkan produk makanan khas dengan cita rasa Nusantara dan memberikan pelayanan terbaik serta edukatif pada pelanggan.
- b. Membangun dan mengembangkan bisnis berlandaskan etnis Makassar dalam kancah nasional.
- c. Membangun dan membina budaya entrepreneurship dalam jajaran internal manajemen perusahaan.
- d. Ikut serta dalam memakmurkan bangsa dengan meningkatkan kapasitas lapangan pekerjaan serta pendapatan masyarakat.
- e. Terus belajar dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk pelanggan.

4. Budaya Kerja Rumah Makan Bonena

- a. Jujur dan bertanggung jawab.
- b. Rajin bekerja dan penuh semangat
- c. Senang hidup bersih.
- d. Lingkungan kerja produktif. Karyawan merasa senang dan menikmati suasana saat bekerja.
- e. Komunikasi yang terbuka dan jujur.

- f. Suasana yang seru.
- g. Kerja sama yang baik.

5. Komitmen Perusahaan

- a. Perusahaan berupaya meningkatkan loyalitas pelanggan diseluruh unit usaha dengan berbagai langkah strategis.
- b. Menjalin kerjasama yang baik dengan para pelanggan dan mitra bisnis dengan meningkatkan kualitas dan layanan sebagai upaya pengembangan ekonomi mandiri dan sosial kemasyarakatan.
- c. Meningkatkan kompetensi seluruh unsur lini usaha untuk mendukung daya saing serta mewujudkan visi dan misi.

6. Maksud dan Tujuan Perusahaan

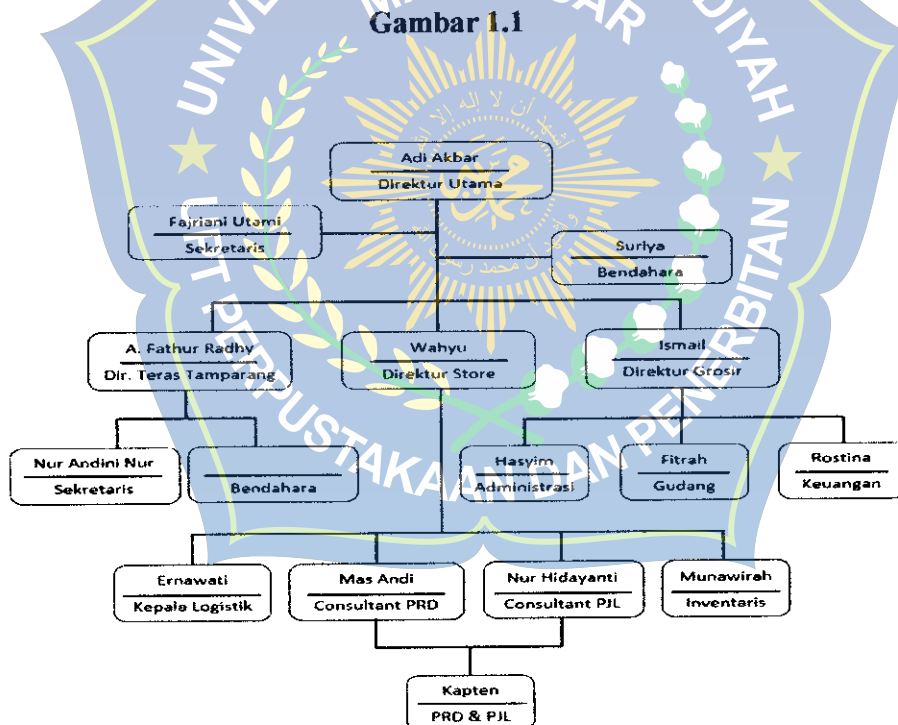
- a. Memberikan kepastian syarat-syarat kerja yang akan dan yang wajib untuk untuk dilaksanakan.
- b. Menciptakan dan membina suatu hubungan kerja yang sehat dan harmonis sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, yang akan meningkatkan taraf hidup karyawan/pekerja.
- c. Mempertegas dan memperjelas hak dan kewajiban perusahaan maupun karyawan.
- d. Menjamin terpeliharanya peraturan kerja dan kepentingan bersama.

7. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

Struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dan salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang secara langsung membuat skema wewenang dan tanggung

jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan demi terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Selain itu srstruktur organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi dengan cara memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang yang satu dengan lainnya yang terdapat dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Demikian pula sama halnya dengan warung makan Bonena, personilnya melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing, dan satu sama lainnya saling berhubungan dalam usaha menciptakan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan struktur organisasi rumah makan Bonena, sebagai berikut:⁵¹



Sumber: CV Tamparang Group

⁵¹ CV Tamparang Group

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai tugas setiap bagian pada rumah makan Bonena.⁵²

a. Direktur Utama

1. Memimpin dan bertanggung jawab menjalankan perusahaan.
2. Menyusun, mengomunikasikan, dan menerapkan visi dan misi, serta arah yang akan ditempuh perusahaan kepada para karyawan.
3. Bertanggung jawab terhadap kerugian yang mungkin dihadapi perusahaan.
4. Menentukan, merumuskan, dan memutuskan sebuah kebijakan dalam perusahaan.
5. Merencanakan, mengembangkan dan mengelola berbagai sumber pendapatan pembelanjaan kekayaan milik perusahaan.
6. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan diperusahaan.

b. Sekertaris

1. Menjalankan perintah pimpinan.
2. Membantu pekerjaan pimpinan
3. Penghubung antara pemimpin dan anggota.
4. Penghubung pemimpin dengan orang-orang diluar organisasi.
5. Melakukan korespondensi.
6. Mengatur jadwal.
7. Persuratan.
8. Kreatif.

⁵²Dokumen cv tamparang group Makassar tahun 2018, tugas dan tanggung jawab karyawan

c. Bendahara

1. Bertanggung jawab atas administrasi keuangan perusahaan.
2. Membuat laporan perusahaan secara berkala sehingga dapat diperiksa bila diperlukan.
3. Menandatangani bukti-bukti pengeluaran dan penerimaan uang.

d. Direktur Teras Tamparang

1. Administratif perusahaan (terkontaminasi dengan karyawan).
2. Pengembangan karyawan yang bersangkutan paut dengan perusahaan.

e. Direktur Store

1. Tanggung jawab terhadap outlet rumah makan.
2. Menjaga kebersihan outlet rumah makan.
3. Menjaga outlet rumah makan tetap kondusif.
4. Memperhatikan tata letak display.
5. Memperhatikan keamanan outlet rumah makan.

f. Direktur Grosir

1. Untuk menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam outlet rumah makan.

g. Administrasi

1. Memonitoring kegiatan atau data yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi.
2. Agar pengelola usaha bisa mengevaluasi suatu kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian perusahaan.

3. Menyusun suatu program pengembangan usaha dan suatu kegiatan pengorganisasian.

h. Gudang

1. Bertanggung jawab atas bongkar muat barang.
2. Ikut serta menandatangani surat penerimaan barang.
3. Mengecek barang digudang.
4. Menyiapkan pengiriman dan penyimpanan barang.
5. Membuat laporan aktivitas barang.
6. Melakukan koordinasi dengan divisi lain dan lain.

i. Kepala Logistik

1. Menentukan moda transportasi yang akan dipakai untuk pengiriman barang.
2. Menentukan kegiatan operasional gudang

j. Consultan Produksi/penjualan

1. Menjaga keseluruhan kualitas bahan baku.
2. Pola pertanggung jawaban terhadap kelancaran operasional produksi.
3. Standarisasi resep menu dan cita rasa.
4. Menciptakan menu-menu baru sebagai pengembangan menu yang sudah ada.
5. Pelatihan masak untuk divisi produksi.
6. Standarisasi HHP pada menu.
7. Inisiatif strategis penambahan dan pengurangan divisi produksi.
8. Keharmonisan karyawan divisi produksi.

9. Laporan bulanan, raport produksi, dan alur komunikasi ke divisi logistic.

k. Inventaris

1. Membeli barang yang kurang di perusahaan.
2. mencatat barang-barang yang rusak (kadaluarsa).

l. Kapten

1. Penanggung jawab penjualan.
2. Mengontrol dan mengarahkan costumer.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana UMKM Usaha kuliner di Makassar

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah tetapi definisinya lebih luas dari itu. Dari sudut pandang pelaku usaha, UMKM bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Akan tetapi, beberapa ahli ekonomi menggunakan istilah berbeda untuk mendefinisikannya. Walau sering dibahas sebagai satu kesatuan, UMKM adalah akronim dari tiga jenis bentuk usaha: mikro, kecil, menengah. Peran UMKM bagi perekonomian yaitu perkembangan Teknologi dan Tren Wirausaha membuat peran pelaku UMKM semakin penting. UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi bangsa sehingga keberadaan mereka sangat penting.

Peran UMKM dalam pergerakan ekonomi yaitu meningkatkan peluang kerja. Setiap UMKM yang didirikan merupakan peluang baru bagi orang yang mencari pekerjaan. Tidak seperti perusahaan besar, UMKM cenderung memajang syarat lebih ringan saat mencari tenaga kerja. Hal ini memperluas kesempatan kerja bagi lebih banyak orang sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

UMKM ini sangat membantu dalam perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan.

Menurut Yanti selaku karyawan menyatakan bahwa,

“Sebelum kerja sebagai karyawan UMKM keadaan ekonomi keluarga hanya bisa untuk makan sehari-hari dan tidak memiliki tabungan, Alhamdulillah semenjak bekerja di usaha kuliner salah satu UMKM usaha kuliner ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan didalam islam.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya UMKM yang ada di Makassar dapat mengurangi tingkat pengangguran, terutama masyarakat yang berpendidikan rendah. Meskipun dalam tolak ukur kategori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum bekerja maupun setelah bekerja dikegiatan UMKM. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Membuka Peluang Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Masyarakat di Makassar yang ada pada umumnya banyak yang jadi pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kegiatan usaha kuliner seperti ini mereka mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan informan kepada peneliti:

Menurut Ardi, 22 tahun merupakan salah satu karyawan di rumah makan bonena menyatakan bahwa,

“Saya membantu kebutuhan keluarga karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga saya kerja disini untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga sekaligus untuk menambah pendapatan.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rumah makan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka khususnya untuk membantu perekonomian keluarga dan menambah pendapatan sehingga usaha kuliner ini sangat berperan penting dalam membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang.

Menurut Malis 22 tahun merupakan karyawan menyatakan bahwa,

“Saya bekerja disini untuk menambah uang jajan sekaligus mengurangi beban keluarga, dan tambahan untuk uang kuliah saya”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan UMKM usaha kuliner dapat membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan bagi mereka dan mengurangi beban bagi masyarakat, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan sehingga UMKM dibandingkan dengan usaha yang berskala lebih besar, mempunyai tingkat yang fleksibilitas yang tinggi, sehingga UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan dan merupakan alat untuk pemeratakan pendapat sehingga mampu mengurangi kesenjangan diantara masyarakat.

Menurut Farida 21 merupakan salah satu karyawan menyatakan bahwa,

“Saya bekerja selama hampir 3 tahun dan bekerja mendapat gaji/upah sehingga dapat menghidupi keluarga dan meningkatkan ekonomi keluarga dan merupakan tulang punggung keluarga.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat yang pengangguran dan dalam islam dianjurkan untuk bekerja dengan bekerja dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang lebih baik.

2. Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam syariah peran UMKM ialah segala sesuatu kegiatan yang mendapatkan manfaat bagi orang lain misalnya membuka lapangan kerja baru yang berprinsip jujur dan tidak menzolimi pembisnis lainnya, adanya UMKM tersebut dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan menurut islam kesejahteraan.

a. Terpenuhinya/kebutuhan ekonomi

Salah satu usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mendirikan UMKM. Dalam ekonomi syariah UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan ekonomi sosial. Dalam ekonomi syariah terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat yang tidak boleh berlebihan apalagi dengan melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan terlebih jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama. Jadi kita tidak akan menyaksikan penipuan, korupsi, pemerasan, dan kejahatan

lainnya. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang, dalam AL-Quran di jelaskan dalam QS At-Taubah(09), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahan: dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁵³

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.⁵⁴ UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi syariah.

Dapat dilihat bahwa islam telah menganjurkan manusia untuk bekerja, dengan adanya UMKM usaha kuliner di Makassar telah membuka lapangan kerja yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti halnya dalam islam dijelaskan kesejahteraan dapat terwujud dilihat dari indikator kesejahteraan dalam pandangan islam yaitu terpenuhinya konsumsi, rasa aman dan damai. Dengan adanya usaha kuliner ini dulunya tidak mempunyai pekerjaan sehingga mempunyai pekerjaan sehingga dapat memenuhi keutuhan hidupnya

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012), H. 187

⁵⁴ (Syaikh Abdurahman, “Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam” (Durul Haq, 2016)

Hal ini dikemukakan oleh direktur Tamparang Grup yang bernama andi fathur radhy bahwa,

”Pada dasarnya membangun usaha seperti ini memang akan ikut ambil partisipan masyarakat karena entah itu dari costumer, karyawan mereka akan berfikir bahwa adanya bisnis usaha kuliner yang ada di bonena itu yang paling tidak kita bisa memperkerjakan banyak orang dalam artian membuka lapangan pekerjaan yang sangat baik terhadap masyarakat dikota makassar.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membangun usaha seperti sekarang ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memperluas lapangan kerja yang sangat baik terhadap masyarakat Makassar.

Hal ini dikemukakan oleh direktur Tamparang Grup yang bernama andi fathur radhy bahwa,

“kita sudah menerapkan ajaran islam mengapa demikian karena konsep-konsep syariah yang ada dalam agama Islam misalnya amanah, khatanah, siddiq, itu sudah masuk semua karena semua karyawan itu kita perlakukan sebagai mana sesuai ajaran islam terutama kejujuran”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha kuliner rumah makan bonena sudah menerapkan sesuai ajaran islam seperti kejujuran yang sudah diterapkan dalam usaha kuliner ini dan kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan diakhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak baik.

Hal ini dikemukakan oleh direktur Tamparang Grup yang bernama andi fathur radhy bahwa,

“Semua itu unit pusat memiliki strategi masing-masing cuman paling tidak itu kita bicara usaha kuliner paling utama itu pelayanan, pelayanan costumer, pelayan terhadap tamu. Yang kedua itu kita beralih ke konsep cita rasa dalam artian bagaimana kita mempertahankan cita rasa karena contoh kecil misalnya kita makan salah satu menu yang di outlet kami mau tidak mau yang kita makan hari ini kita makan sama rasanya hari kemarin jadi tidak berubah, yang ketiga strategi marketing karena kita bahasakan tidak ada marketing di outlet, siapa yang marketing itu costumer adalah tamu secara tidak langsung tamu yang sudah makan dalam artian puas dia akan jadi marketing dia dating ketemanya atau ke kerabat dia bilan wee enak tawwa di bonena makan dan itu salah satu strategi marketing kita. Jadi konsep utama kita berbicara strategi adalah bagaimana menjamu tamu dari segi pelayanan, rasa kemudian dalam artian ramah kepada pengunjung di rumah makan itu”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha kuliner yang paling utama itu pelayanan, dan yang kedua itu cita rasa dalam memperthankan cita rasa, Jadi konsep utama kita berbicara strategi adalah bagaimana menjamu tamu dari segi pelayanan, rasa kemudian dalam artian ramah kepada pengunjung di rumah makan itu.

Hal ini dikemukakan oleh direktur Tamparang Grup yang bernama andi fathur radhy bahwa,

“kalau kita berbicara ekonomi syariah dalam artian bisnis yang memang sesuai tataran ajaran islam, rumah makan bonena ini disini tetap adanya sistem sosial, sistem ekonomi syariah, mengapa kita lihat yayasan akbar daeng yayasan sosial ketika ada profid atau ada omset atau tiap hari ada omset sistem ekonomi syariah itu disisihkan untuk beberapa kita kategorikan 10% untuk disalurkan di yayasan akbar daeng jadi perputaran bisnis disini bukan cuman profid yang dikejar tapi amal jariah ada disitu tolak ukur bahwa ada mungkin yang dapat sekian, sedekahnya sekian . UMKM dapat membantu perekonomian secara mikro karena peran ini dikenal sebagai sektor penyerap tenaga kerja lebih banyak terutama bagi masyarakat, kemudian peran dalam perspektif ekonomi syariah adalah dapat membantu dalam sektor UMKMnya, seperti yang kita ketahui bank syariah membantu dalam bidang pendanaan modal kerja, melalui pembiayaan bagi hasil dan mudharabah sehingga berpotensi tinggi membantu pelaku UMKM”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi syariah usaha kuliner ini sesuai tataran ajaran islam, karena kita lihat Yayasan Akbar Daeng yayasan sosial ketika ada profid atau ada omset atau tiap hari ada omset sistem ekonomi syariah itu disisihkan untuk beberapa kita kategorikan 10% untuk disalurkan diyayasan akbar daeng jadi perputaran bisnis disini bukan cuman profid yang dikejar tapi amal jariah ada disitu tolak ukur bahwa ada mungkin yang dapat sekian, sedekahnya sekian.

Hal ini dikemukakan oleh pelanggan yang bernama Hesti Astuti bahwa,

“warung makan ini dalam segi pelayanan saya sudah puas dengan kinerja karyawan pelayanan sudah sesuai dengan standar Pelayanan warung2 pada umumnya justru kelebihan pelayan diwarung Ini menggunakan seragam sehingga tidak membingungkan antara Pembeli dan pelayanya”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam segi pelayanan sudah memuaskan pelanggan karena memberikan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik sehingga pelanggan merasakan kepuasan terhadap rumah makan tersebut.

Hal ini dikemukakan oleh pelanggan yang bernama Andi irwan manginda bahwa,

“ warung ini tersedia tempat makan lesehan jadi serasa dirumah sendiri, menu yang tersedia sangat berfariatif mulai dari olahan ayam smpai sifut dan harga makanan diwarung ini cukup ekomomis khususx untuk kalangan mahasiswa”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, warung makan ini memiliki tempat lesehan dan harga pada menu-menu di warung makan ini cukup ekonomis yntuk semua kalangan terutama kalangan mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah (Studi Kasus Usaha Kuliner Di Kota Makassar), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM di Makassar sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran UMKM usaha kuliner tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian Negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.
2. UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi syariah. Dapat dilihat bahwa syariah telah menganjurka manusia untuk bekerja, dengan adanya UMKM usaha kuliner ini telah membuka lapangan

kerja baru yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya usaha kuliner ini dapat membantu masyarakat dalam dunia kerja. usaha kuliner rumah makan bonena sudah menerapkan sesuai ajaran islam seperti kejujuran yang sudah diterapkan dalam usaha kuliner ini dan kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan diakhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak baik.

B. Saran

1. Untuk para pemilik usaha kuliner untuk terus memperluas usahanya agar dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi dan meningkatkan pendapatan yang berhubungan dengan meningkatnya kesejahteraan tenaga kerja yang bekerja pada pemilik usaha tersebut.
2. Untuk pemilik usaha kuliner agar dapat meningkatkan upah agar lebih meningkatkan konsumsi masyarakat yang bekerja yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang bekerja, dan meningkatkan rasa aman dan nyaman pada saat proses pelayanan warung makan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwafaqat Al-Syathibi, 1995 h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Anoraga Pandji Op.Cit, 2010 *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana).
- Ar-Rifai Nasib Muhammad, 1999 *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3 (Gema Insani)*.
- Aristyaningsih Nina, "*Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir*". (Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial)
- Basar Ade Muhamad Alimul, 2015 *Peranan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*, jurnal ekonomi.
- Fahrudin Adi, 2012 *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama,)
- Fauzia Yunia Ika, Abdul Kadir Riyadi, 2011 *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana,) Edisi 1.
- Faturocman, 2012, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,).
- Iskandar, 2015 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*, jurnal ekonomi.
- Jhingan M.L., 2014 *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).
- Kevin Lane Keller Phillip Kotler dan, 2009 *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga Belas (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,).
- M. B.HendriAnto, 2008 *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana,).
- Medriyansah, 2017 *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, jurnal ekonomi.
- Musdalipah Lia, 2018 *Islamic Entrepreneurship Kaum Mahasantri (Studi Kewirausahaan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN STS Jambi)*, jurnal ekonomi.

- Noveria Mita, 2011 *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers.).
- Noor Abdul Ghofur Ruslan, 2013 *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar.).
- Prawirosentono Suyadi, 2007 *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Rahman Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf.),
- Resalawati Ade, 2011. "*Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Rifai Bachtiar, 2012 "*Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*" *Jurnal Sosio Humaniora* Vol. 3 No. 4
- Sujarweni V. Wiratna, 2015 *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, pustakabarupress.
- Sugiono, 2016 *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.).
- Tawil Amrin, 2017 *Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Produk Tabungan Ciel Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi*, *Jurnal Perbankan*.
- Tambunan T. H., 2002 *Usaha Kecil Menengah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat).
- Wahdino Sastro Hi, 2001 *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*,(Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana.).
- W.M Hutabarat LB. Ruth Florida, 2015 "*Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1(Maret).
- Zahroh Riza Tsania, 2002 *Peran Umkm Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan*, *jurnal ekonomi*.
- Zulkifli Lessy, Misbah Ulum 2007 *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif dan Praktis*. (Yogyakarta:PTLKIS Pelangi Aksara.).

RIWAYAT HIDUP



Sri Nurmayanti, Lahir di Maddanreng Pulu Kabupaten Bone, pada tanggal 6 oktober 1999, anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Hasnani dan Habiah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2004-2010 di SD 259 Patimpeng. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 259 Patimpeng pada tahun 2011-2014. Lalu pada tahun 2014-2017 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bone. Tidak sampai di situ, pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan pindidikannya pada jenjang S1 program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulis berstatus sebagai Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, Beberapa prestasi yang pernah diraih peneliti diantaranya pada lomba olahraga.